

PENDAMPINGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM POLA PEKARANGAN DI RT BELAR, DUSUN MONGGE-2, DESA SUKADANA, LOMBOK TENGAH

Aluh Nikmatullah^{1*}, Dwi Noorma Putri¹, Suprayanti Martia Dewi¹,
Prangga Azhari¹, Sri Fitriana², Novia Dinda Rahmawati², Ruka Nurhidayah²

¹Dosen Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram,

²Mahasiswa MBKM Mandiri Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Mataram

Jalan Majapahit No 62, Mataram

Alamat korespondensi: aluh_nikmatullah@unram.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk mendampingi petani jamur tiram di RT Belar, Dusun Mongge-2, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah untuk meningkatkan hasil dan keuntungan usaha budidaya jamur tiramnya. Metode yang dilakukan adalah diskusi dan demonstrasi penerapan teknik budidaya jamur tiram coklat pola pekarangan (sistem gantung) yang sesuai dengan kondisi lingkungan pekarangan di RT Belar. Pendampingan meliputi 1) penjelasan syarat tumbuh jamur tiram coklat, 2) pendampingan penataan sistem budidaya, 3) pendampingan pemeliharaan, 4) pendampingan pemupukan, 5) pendampingan panen, dan 6) pendampingan pemasaran jamur segar. Hasil PKM ini adalah 1) meningkatnya pemahaman mitra terhadap pemeliharaan jamur tiram coklat dan 2) meningkatnya hasil budidaya jamur tiram dengan penerapan teknik budidaya yang sesuai. Dengan demikian, petani mitra semakin meningkat semangatnya dalam melakukan budidaya jamur tiram coklat, dapat menyediakan bahan baku bagi usaha olahan jamur tiram di RT Belar serta makin meningkat keuntungan usaha budidayanya

Kata kunci: integrated farming, budidaya system gantung, promosi, rumah jamur

PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat telah berkembang menjadi destinasi wisata unggulan Indonesia. Keberadaan *The Mandalika*, selain meningkatkan PAD daerah, mempermudah akses ke lokasi, memberikan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat juga diharapkan berdampak lebih luas kepada masyarakat khususnya di Desa-desanya penyangga *The Mandalika*. Dampak tersebut akan semakin dapat dirasakan apabila masyarakat di Desa-desanya penyangga kawasan *the Mandalika* dapat mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Hasil pemetaan oleh ITDC pada tahun 2021 menghasilkan rekomendasi pengembangan desa penyangga di kawasan *the Mandalika* melalui pemberdayaan masyarakat yang perlu melibatkan banyak pihak diantaranya pelatihan dan pendampingan peningkatan keterampilan ekonomi kreatif dan *integrated farming system*.

Salah satu Desa penyangga yang letaknya paling dekat dengan *The Mandalika* adalah Desa Sukadana. Desa ini terdiri atas 17 Dusun, dan salah satunya adalah Dusun Mongge-2 yang dapat diakses melalui jalan bypass Mandalika. Tim PKM Fakultas Pertanian Universitas Mataram telah melakukan pembinaan sejak tahun 2022 terhadap kelompok masyarakat dan pemuda untuk mengoptimalkan potensi sumber daya di RT Belar, Dusun Mongge-2, Desa Sukadana. Pada PKM sebelumnya, tim PKM Universitas Mataram menginisiasi penerapan *Integrated Farming System* pola pekarangan yang meliputi integrasi pengolahan limbah ternak sapi dengan budidaya hortikultura di pekarangan dan lebah madu trogona serta budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus* sp.) dan pengolahannya oleh KWT Belar Jaya (Nikmatullah dkk., 2023). Dari kegiatan-kegiatan tersebut, pekarangan masyarakat RT Belar telah dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, dan telah tumbuh usaha budidaya jamur tiram putih pola pekarangan dengan sistem tali

gantungan yang diintroduksi dan dikelola oleh empat orang warga RT Belar, serta usaha olahan jamur tiram putih menjadi jamur krispi yang juga dirintis melalui pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM Unram tahun 2023.

Budidaya jamur tiram putih di RT Belar berkembang seiring dengan terbukanya pasar jamur tiram di kawasan *the Mandalika*, namun demikian keuntungan yang diperoleh oleh petani dari usaha budidaya jamur tiram putih tidak terlalu besar karena RCR budidaya jamur tiram hanya mencapai 1,38 dalam jangka waktu 4–5 bulan (Zikri dkk 2015). Rendahnya pendapatan petani jamur secara umum disebabkan oleh nilai produk yang tidak terlalu tinggi di pasar (20.000/kg) dan produksi per baglog yang masih relatif rendah (0,3–0,4 kg/baglog).

Rendahnya produktivitas budidaya jamur tiram juga dialami oleh kelompok mitra PKM Unram di RT Belar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: 1) kelembaban ruangan budidaya yang belum optimal karena pengaturan posisi baglog, kondisi ruangan budidaya, pemeliharaan, 2) kebersihan lingkungan budidaya, dan 3) pemeliharaan seadanya dan belum dilakukan upaya peningkatan hasil. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi petani jamur tiram di RT Belar, Dusun Mongge-2, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah untuk meningkatkan hasil dan keuntungan usaha budidaya jamur tiramnya melalui peningkatan pemahaman tentang persyaratan teknis budidaya jamur tiram, demonstrasi dan pendampingan pemeliharaan lingkungan budidaya, pengendalian OPT dan pemberian nutrisi tambahan selama proses budidaya

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di RT Belar, Dusun Mongge-2, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Barat, selama 3 bulan, sejak bulan Juli – September 2024.

Metode pelaksanaan PKM adalah diskusi, pendampingan dan pembinaan dengan melibatkan mitra secara langsung pada semua kegiatan pelatihan dan pendampingan. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan PKM diawali dengan persiapan yang meliputi persiapan administrasi, pertemuan-pertemuan untuk koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan kelompok PPM dan mitra, kesepakatan teknis pelaksanaan dan persiapan alat dan bahan yang diperlukan.

2. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan PKM ditujukan untuk memperkenalkan kegiatan PKM kepada pemuka Desa, mitra (KWT Belar Jaya dan pelaku usaha budidaya jamur tiram putih), dan khalayak sasaran lain yang potensial yaitu ibu-ibu rumah tangga/kader desa tokoh masyarakat guna memberikan informasi tentang kegiatan PPM yang dilakukan serta menggagas peran serta pemangku kebijakan terkait dalam kegiatan PKM dan menunjang keberlanjutan pengembangannya di Desa Sukadana.

3. Pendampingan dan Pembinaan.

Pendampingan dan pembinaan dilakukan kepada petani mitra pembudidaya jamur tiram meliputi pengenalan teoritis syarat tumbuh dan inovasi untuk optimalisasi hasil budidaya tiram putih, pendampingan tata letak baglog pada sistem gantung dalam rumah jamur, pengelolaan dan sanitasi ruang jamur dan penggunaan perangkat untuk mengurangi hama, pendampingan penambahan nutrisi untuk memperpanjang umur panen dan hasil panen per baglog,

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan peningkatan tingkat keberdayaan mitra sasaran setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi berupa kuisioner sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, yang mengukur peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan pendapatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan mendapat perhatian yang cukup besar dari kelompok mitra dan masyarakat yang ada di RT Belar, Dusun Mongge-2, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut (Gambar 1).



Gambar 1. Diskusi tim dengan kelompok masyarakat dan petani mitra

Masyarakat cukup tertarik melakukan budidaya jamur tiram di pekarangan karena budidaya yang mudah dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Namun pengetahuan mereka masih terbatas dalam mengatur iklim mikro agar sesuai dengan syarat tumbuh jamur tiram. Melalui demplot pada PKM ini, dijelaskan dan ditunjukkan teknik-teknik pengaturan iklim mikro dan peningkatan pertumbuhan dan hasil jamur budidaya, untuk usaha budidaya secara komersial di pekarangan (Gambar 2).

Hasil kegiatan PKM menunjukkan terdapatnya peningkatan level keberdayaan mitra petani jamur dan masyarakat sebelum dan setelah dilakukannya pendampingan budidaya. peningkatan keberdayaan ini adalah meningkatnya pengetahuan petani mitra dalam pemeliharaan budidaya jamur tiramnya untuk memenuhi kondisi optimal lingkungan tumbuh, serta peningkatan hasil dan keuntungan budidayanya (Tabel 1 dan Gambar 3).



Gambar 2. Demplot budidaya jamur tiram pola pekarangan dan demonstrasi pengaturan iklim mikro di dalam ruang kumbung.

Tabel 1 Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan: perbedaan Teknik budidaya sebelum pendampingan dan setelah pendampingan

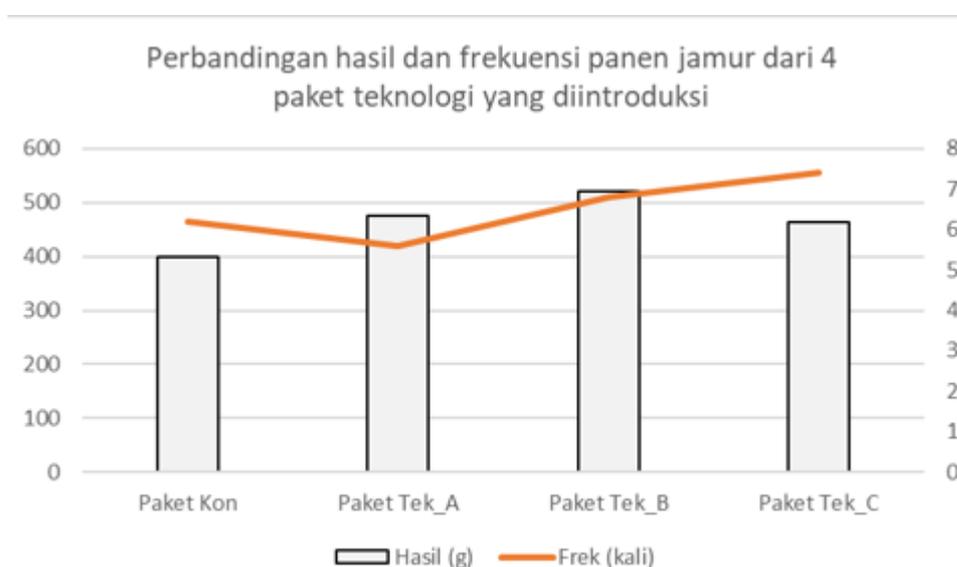
No	Aspek yang didiskusikan	Pre-tes	Pos-tes
1	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya	Penyiraman dan kebersihan	Penyiraman, kebersihan lingkungan, pengendalian OPT dan pemupukan
2	Bagaimana cara mempertahankan suhu dan kelembaban di dalam rumah jamur	Memberikan naungan dan penyiraman	Memberikan naungan dan penyiraman

No	Aspek yang didiskusikan	Pre-tes	Pos-tes
3	Bagaimana cara menyiram jamur tiram putih	Disiram ke bagian atas tumpukan baglog saja dua kali sehari	Disiram ke dinding paranet dan lantai, dua kali sehari, dan disiram ke baglog dalam bentuk kabut air sekali sehari
4	Apakah ada OPT dalam budidaya jamur tiram dan apa jenisnya	Ada yaitu tikus dan kutu	Ada tikus dan kutu
5	Bagaimana cara pengendalian hama jamur tiram	Menjaga kebersihan	Menjaga kebersihan dan menggunakan yellow sticky traps
6	Apakah jamur perlu dipupuk?	Tidak	Ya
7	Cara pemupukan	Tidak tahu	Menyemprotkan pupuk organik saat badan buah mulai muncul, dilakukan sekali seminggu, dosis 1 g/L

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mitra terhadap teknologi budidaya jamur tiram pada 4 aspek:

1. Pengelolaan lingkungan budidaya dalam kumbung
2. Frekuensi dan cara penyiraman
3. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
4. Pemberian nutrisi ke calon badan buah.

Lokasi PKM adalah Dusun Mongge-2, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut. Daerah ini terletak di dataran rendah (ketinggian *ca.* 100 m dpl) dan daerah beriklim kering, sedangkan untuk pertumbuhan optimal jamur tiram pada masa pembentukan dan pembesaran badan buah memerlukan suhu yang cukup rendah yaitu 22 - 28 OC dan kelembaban yang tinggi (60 - 70 %) serta sedikit cahaya (Widyastuty & Cokrokusumo, 2008). Oleh karena itu, pemeliharaan ruang budidaya (kumbung) menjadi salah satu kunci keberhasilan budidaya jamur tiram di usun Mongge-2, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut. Kelompok mitra didampingi untuk melakukan pemeliharaan rumah penanaman untuk memperoleh iklim mikro yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan badan buah, sehingga hasil budidaya meningkat dengan meningkatnya pemahaman petani dan tindakan pemeliharaan yang dilakukan (Tabel 1.).



Gambar 2 Grafik perbandingan hasil baglog teknik petani dan teknik budidaya yang diintroduksi

Selain pemeliharaan untuk menciptakan kondisi iklim mikro, pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih juga dapat ditingkatkan dengan pemupukan. Jamur tiram termasuk kelompok saprofit yang mengandalkan selulosa dan lignin dalam jumlah yang besar untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh jamur (Stevani, 2011). Media tanam jamur tiram yang digunakan oleh mitra adalah campuran serbuk gergaji kayu dengan dedak dan kapur pertanian (untuk menciptakan pH netral). Serbuk gergaji kayu mengandung serat, lignin, selulosa, hemiselulosa yang berfungsi sebagai nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur. Selain nutrisi tersebut, berbagai senyawa yang digunakan dalam proses metabolisme jamur untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya juga dapat meningkatkan laju pembelahan sel pada badan buah jamur dan pertumbuhannya, misalnya berbagai senyawa mikro sebagai ko-faktor dan vitamin sebagai prekursor pembentukan co-enzim (Palmieri *et al.*, 2022), sehingga penambahan senyawa mikro dan vitamin mungkin dapat meningkatkan pertumbuhan badan buah jamur. Tersedia suplemen pertumbuhan jamur yang dikomersialisasi dan diintroduksi pada kegiatan PKM ini. Hasil pendampingan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil jamur tiram yang diperlakukan dengan berbagai suplemen pertumbuhan jamur (Gambar 3). Analisis ekonomi dan analisis kimia perlu dilakukan untuk menyarankan aplikasi ini dalam usaha budidaya jamur tiram selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini meningkatkan pengetahuan masyarakat dan petani mitra dalam budidaya jamur tiram di pekarangan. Terjadi peningkatan pemahaman tentang syarat tumbuh budidaya jamur tiram dan teknik untuk pengelolaan lingkungan budidaya dalam kumbung pada dataran rendah beriklim kering. Faktor yang paling penting adalah pemeliharaan untuk menjaga suhu dan kelembaban ruang budidaya. Selain itu, terjadi peningkatan hasil dengan penambahan suplemen ke calon badan buah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan pendanaan dari dana PNBPF Fakultas Pertanian Universitas Mataram tahun 2024 sehingga pengabdian ini telah berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Palmieri, F., Monné, M., Fiermonte, G., Palmieri, L., 2022. Mitochondrial transport and metabolism of the vitamin B-derived cofactors thiamine pyrophosphate, coenzyme A, FAD and NAD⁺, and related diseases: A review. *IUBMB Life*. 74(7):592-617. doi: 10.1002/iub.2612.
- Steviani, S.. 2011. Pengaruh penambahan molase dalam berbagai media pada jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Widyastuty, N., Cokrokusumo, D., 2008. Apek lingkungan sebagai faktor penentu keberhasilan budidaya jamur tiram (*Pleurotus* sp). *Jurnal Teknologi & Lingkungan* 9(3); 287-293
- Yusoff, M, Rahman, S., Mutalib, A., Mohammed, A. 2015. Diagnosing application development for skin disease using bckpropagation neural network technique. *Journal of Information Technology*, 18: 152-159.